

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Menghafal Al-Qur'an

##### 1. Pengertian pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefix verbal “me” yang mempunyai arti proses.<sup>14</sup> Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>15</sup>

Dari definisi tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

---

<sup>14</sup>Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.17

<sup>15</sup>*Undang-undang republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (T.Tp.: PT Kiong Putra Timur, T.T), hal.4

Sedangkan menghafal (*tahfidz*) dalam bahasa arab adalah, yang berarti menjaga, menyamakan, dan memelihara.<sup>16</sup> Adapun menghafal menurut kamus besar bahasa indonesia, bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ingatan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku).<sup>17</sup>

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan sesuatu nama pilih Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan atau tidak dapat menulis dengan huruf-hurufnya. Bahkan dihafal demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.<sup>18</sup>

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal, yang seperti dijelaskan juga karakter-karakteristiknya. Oleh karena ia, dipahami secara global oleh yang kecil dan yang besar, yang berpendidikan maupun yang tidak, dan setiap orang mengambil pemahaman darinya sesuai dengan kemampuannya. Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-Qur'an, baik dari Al-Qur'an maupun as-Sunah, diantara perintah membaca Al-Qur'an adalah:

---

<sup>16</sup>Subkhi soleh, *kamus Al-Asri: kamus kontemporer*,(yogyakarta: multi karya grafika,1999), hal.724

<sup>17</sup>Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Mitra Cendekiawan,2003), Hal.177

<sup>18</sup>Yusuf Qardawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'an Al-Azhim*(Jakarta: Gema Insani Press,2001), Hal.187

وَأَنذِرْ مَا وَجَّيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ فَلَمْ يَلْمُزْ لَكَ لِكَلِمَتِهِ فَلَمْ يَكُنْ يَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya: "dan bacakanlah (muhammad) apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab tuhanmu (Al-Qur'an). Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain kepada-Nya."<sup>19</sup>

Menurut zen, sebelum menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang sebenarnya, seorang calon *hafizh* biasanya membaca Al-Qur'an tujuh kali *khatam*, dengan memusatkan perhatian pada cara pengucapan (*makhraj*) dan tanda-tanda baca agar semakin menguasainya. Ketika mulai menghafal, adalah penting untuk memenuhi jadwal waktu yang telah ditetapkan bersama instruktur dan dalam menguasai tugas-tugas yang diberikan. Sebenarnya, menurut Zen, menghafal Al-Qur'an adalah mudah, akan tetapi mudah pula lupa, oleh sebab itu ketekunan sangat diperlukan.<sup>20</sup>

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang *Tahfidz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada

---

<sup>19</sup>Al-Qur'an Mushaf dan Terjemah Al-Khodijah (Tanggerang:PT. Panca Cemerlang),Hal.296

<sup>20</sup>Howard M. Federspiel,*Kajian Al-Qur'an di Indonesia*,(Bandung:Mizan,1996),Hal.204

ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.<sup>21</sup>

Sehingga dapat kita fahami bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama islam dan dalam rangka beragama islam dengan baik dan benar.

## **2. Persiapan menghafal Al-Qur'an**

### **a. Niat yang ikhlas**

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau hal lain. Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua atau karena hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.

Demikian juga apabila yang dipaksanya sudah bosan menghafal Al-Qur'an atau merasa kesulitan, maka dengan sendirinya ia akan putus asa dan menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya, niat yang ikhlas

---

<sup>21</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo:Tinta Medina,2011), hal. 80

merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi orang yang sedang proses menghafalkan Al-Qur'an.

Jika tanpa dilandasi niat yang ikhlas maka menghafalkan Al-Qur'an akan menjadi sia-sia belaka. Kesalahan dalam pijakan pertama ini akan membawa konsekuensi-konsekuensi tersendiri. Sesungguhnya, niat yang ikhlas ialah untuk mencari ridha Allah Swt.

Orang yang menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas tidak akan mengharapkan atau penghormatan orang lain ketika *sema'an* atau membaca Al-Qur'an. Sebab, hal tersebut menimbulkan penyakit hati, seperti sombong, pamer, dan lain sebagainya. Kemudian tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran. Karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi penghafal Al-Qur'an

b. Meminta Izin Kepada Orang Tua atau Suami

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan menghafalkan Al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin untuk menghafalkan Al-Qur'an, berarti anda sudah mendapatkan sebuah kebebasan untuk menggunakan waktu. Akan tetapi, kebebasan tersebut jangan disalah gunakan, dan pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang dimiliki bukan untuk melakukan kepentingan lain yang tidak ada manfaatnya, selain untuk menghafal Al-Qur'an. Bagi wanita yang sudah

mempunyai suami, jangan membuang-buang waktu, harus rajin, tekun, dan selalu bersemangat supaya proses menghafalkan Al-Qur'an bisa lebih cepat.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila pada suatu hari mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an, maka anda akan mendapatkan motivasi dan do'a dari mereka. Do'a tersebut sangat berperan untuk kelanjutan dan kelancaran dalam proses menghafal. Anda akan memperoleh motivasi sehingga tidak putus asa dan berhenti ditengah perjalanan menghafalkan Al-Qur'an. Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan ujian dari Allah

c. Mempunyai Tekad Yang Besar Dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebab, saat proses menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak akan lepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman atau pengurs di asrama atau pondok, masalah keuangan, susah melawan rasa mals, dan masalah cinta, atau bahkan masalah keluarga yang terbawa hingga kepondok. Sehingga proses hafalan menjadi terganggu.

Dengan adanya tekad yang besra, kuat, dan terus berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka semua ujian-ujian tersebut *insyaallah* akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Menghafal Al-Qur'an

merupakan tugas mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya, selain *ulul 'azmi*, yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja. *Ulul 'azmi* juga mempunyai sebuah sifat yang penting dan jelas, dalam arti yang sederahannya mempunyai tekad yang jujur.

Sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah Swt.

Berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

Artinya: *“Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”*.(QS. Al-Isra’ {17}:19)

#### d. Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur’an, baik mengenai waktu menghafal Al-Qur’an, maupun terhadap materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab, sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal Al-Qur’an sebelum berhasil menghafal isi Al-Qur’an. Dalam proses menghafal Al-Qur’an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya,

kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, namun keistiqamahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri

e. Harus Berguru Pada Yang Ahli

Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an, seperti *ulumul Qur'an*, *abab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya.

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan berguru kepada yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak hafal Al-Qur'an. Mislanya, anda berguru dan menyetorkan hafalan kepada guru kimia, guru bahasa Indonesia, guru bahasa arab, guru biologi, dan lain sebagainya. Begitu juga menghafalkan Al-Qur'an tidak diperbolehkan menghafalkan sendiri tanpa adanya seorang guru dan hafalannya tidak disetorkan atau di-*tashih*-kan kepada guru. Sebab, di dalam Al-Qur'an banyak ditemukan bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Bacaan-bacaan yang sulit bisa dipelajari hanya dengan adanya seorang guru, yaitu dengan cara melihat atau mendengarkan bacaan dari guru tersebut, lalu mengikuti bacaan sesuai dengan yang disampaikan oleh sang guru. Terkait hal ini, Muhammad bin sirrin dan annas bin malik berkata, "ilmu adalah agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya."



f. Mempunyai Akhlak Yang Terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak rasulullah saw, terutama bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *hamilul Qur'an*. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Mengenai akhlak yang terpuji, dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ لَآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*sesungguhnya, telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab {33}:21)

Bagi orang yang hendak atau sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an atau sudah khatam 30 juz, maka wajib untuk mengimplementasikan kedalam tingkah laku dan gerak geriknya, serta harus mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an yang dihafalnya. Oleh karena itu orang yang menghafal Al-Qur'an harus menjauhi sifat *madzmumah*, yaitu sifat tercela.

g. Berdo'a Agar Sukses Menghafal Al-Qur'an

Berdo'a adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang khalik. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an, harus memohon kepada allah Swt. supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqamah, serta rajin *taqrir*.

Adapun waktu-waktu yang tepat untuk berdo'a ialah seperti waktu-waktu yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah Saw. Kepada umatnya, yaitu sepertiga malam, dipenghujung shalat, sepuluh malam terakhir bulan ramadhan (terutama pada mala-malam ganjil), ketika turun hujan, atau saat bepergian.

h. Dianjurkan Menggunakan Satu Jenis Al-Qur'an

Bagi calon penghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Janganlah berganti-ganti Al-Qur'an dari mulai proses menghafal sampai hatam 30 juz. Sebab, hal ini akan member pengaruh baik bagi si penghafal karena ketika mengingat-ingat ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yangt pernah dihafalnya. Selain itu, ia kan ingat terhadap letak ayat disetiap halaman yang dihafalkan dari Al-Qur'an tersebut.

Selain itu, apabila ada keshalahan dalam menghafal ayat, atau ada kesamaan ayat satu dengan ayat yang lainnya, maka ayat tersebut bisa digaris bawah menggunakan pensil. Bagi sebagian orang, hal tersebut sering dianggap remeh. Padahal, menggaris bawah ayat yang membuat bingung memiliki peranan yang sangat penting bagi orang menghafalkan Al-Qur'an.

i. Lancar Membaca Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan

keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Agar lebih jelas dan faham tentang cara untuk memperlancar membaca Al-Qur'an, berikut beberapa hal yang harus dikuasai:

1. Menguasai ilmu tajwid

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat islam yang menginginkan bacaan Al-Qur'annya menjadi mahir, baik, dan benar. Sebab, membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca, melainkan harus membaca dengan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, kita mesti mempelajari metode yang ada di ilmu tajwid, seperti tentang *ikhfa'*, *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, ukuran panjang pendeknya bacaan, dan lain sebagainya. Dengan mempelajari ilmu tajwid, kita akan mengetahui tata cara bacaan yang benar.

Belajar dan menguasai ilmu tajwid merupakan salah satu syarat bagi orang yang hendak menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila bacaan Al-Qur'an tidak baik dan benar, maka hafalannya selamanya tidak akan baik dan benar karena ketika ia menghafal bacaannya sudah salah. Selain itu juga akan sangat sulit sekali memperbaiki bacaan yang sudah terlanjur dihafalkan, terlebih jika hafalannya sudah matang dan kuat menempel di otak.

## 2. Memahami bahasa arab

Bagi orang yang hafal Al-Qur'an, apabila ingin merenungkan, mengetahui, dan mempelajari kandungan-kandungan Al-Qur'an, maka dibutuhkan kemahiran dalam bahasa arab, seperti makna kosakatanya, kaidah-kaidahnya, serta gaya bahasanya.

Kemahiran dalam berbahasa arab juga bisa memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebab, terkadang ayat yang susah diingat dan dihafal. Namun, bila kita mempunyai kemahiran bahasa arab, kita akan lebih mudah mengingatnya melalui artinya, sehingga proses hafalan tidak mengalami hambatan.

## 3. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal

Islam telah memberikan pandangan mengenai waktu yang tepat untuk menghafalkan, diantaranya, menghafalkan pada pertengahan malam setelah sholat tahajud, setelah subuh, setelah tidur siang, dan setelah maghrib atau isya'. Namun, semuanya tergantung dari keinginan dan *mood*-nya masing-masing orang.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Ra. Rasulullah Saw Bersabda sebagai berikut:

*“sesungguhnya, agama ini mudah, dan tidak ada yang mempersulit diri dalam agama ini, kecuali ia akan mencapainya sendiri. Oleh karena itu, amalkan agama ini dengan benar dan pelan-pelan. Dan, berilah kabar gembira, serta gunakan waktu pagi, serta siang dan malam (untuk mengerjakannya).”* (HR. Bukhari)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kita bisa menggunakan waktu pagi, siang, dan malam untuk menghafalkan Al-Qur'an. Misalnya, pada waktu pagi atau tepatnya setelah shalat subuh sampai terbitnya matahari, bisa

kita gunakan untuk menghafal Al-Qur'an atau untuk mengulangi hafalan, pada waktu siang setelah sholat ashar. Meskipun demikian, anda bisa menambahkan , selain waktu-waktu tersebut, misalnya setelah maghrib atau isya', atau bahkan pada tengah malam.

Selain waktu yang tepat, tempat juga mempengaruhi kelancaran dalam proses menghafal Al-Qur'an. Saat anda sedang menghafalkan, sebaiknya mencari tempat yang tenang, menjauhi tempat-tempat ramai, bising. Apabila tinggal dipesantren, hindarilah tempat teman-teman anda sedang berkumpul. Sebab, dikhawatirkan akan ikut nimbrung dengan teman-teman anda, sehingga kegiatan menghafal menjadi terbengkalai. Hal-hal yang demikian dapat mengganggu konsentrasi menghafal. Konsentrasi pikiran seseorang tidak bisa dibagi-bagi dan harus focus terhadap suatu permasalahan.

Terkait dengan konsentrasi, didalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman sebagai berikut:

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِيْ حَوْفِهِی

*“Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya.”*(QS. Al-Ahzab{33}:4)

#### 4. Mengondisikan mentalitas

Menghafal sendiri tanpa bimbingan seorang guru bisa menimbulkan kesalahan saat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an. Tanpa disadari, kesalahan ini akan terus berlangsung dalam tempo yang lama. Namun

ketika ia memperdengarkan hafalannya dihadapan peserta lainnya atau dihadapan gurunya, maka kesalahan tersebut akan jelas ketahuan.

Oleh karena itu, kita dapat memilih dan mengajak beberapa teman, peserta *halaqah tahfidz* atau saudara agar dapat menghafalkan Al-Qur'an bersama mereka. Dan, kita juga bisa saling mengoreksi dan melakukan *murajaah* hafalan yang lalu bersama mereka.<sup>22</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui Metode Tsami' dan Muroja'ah**

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Faktor kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relative cepat. Namun bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Misalnya, saat sedang semangat-semangatnya menghafal, secara tiba-tiba jatuh sakit. Akibatnya, proses untuk menghafalkan Al-Qur'an pun akan terganggu.

Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang anda derita. Hal ini dapat dilakukan

---

<sup>22</sup> Wiwi alawiyah wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta:diva press,2012)Hal. 28-63

dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

## 2) Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit untuk hafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif, atau berkonsultasi pada psikiater.

## 3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan

#### 4) Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

#### 5) Faktor usia

Usia menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinis otak yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.<sup>23</sup>

Pepatah arab mengatakan

التَّعْلُمُ فِي الصَّغَارِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ وَالتَّعْلُمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

*“belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air”*

Dari Ibnu Abbas r.a. Rasulullah saw bersabda:

حَفِظَ الْعُلَامُ الصَّغِيرُ كَمَا النَّقْشُ فِي الْحَجَرِ وَحَفِظَ الرَّجُلُ بَعْدَ مَا يُكَبِّرُ كَمَا لِكِتَابٍ عَلَى الْمَاءِ (رواه

الخطيب)

---

<sup>23</sup> Wiwi alawiyah wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*,... hal.139-142



*“hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedngkan hafalan setelah dewasa bagaikan menulis diatas air.”*(HR. Al-Khatib).<sup>24</sup>

- 6) Membaca takbir mulai dari akhir surat Ad-Dhuha sampai surat An-Nas.

Sebab dianjurkannya membaca takbir adalah, bahwasannya suatu ketika wahyu lama tidak turun pada Rasulullah Saw, kemudian orang-orang musyrik berkata dengan nada menghina:”sesungguhnya Muhammad telah ditinggalkan oleh tuhan-Nya”, kemudian Jibril As datang dan menemui Rasulullah Saw dengan membaca wahyu berupa Ad-Duha kemudian Nabi berkata Allahuakbar ketika Jibril membaca surat tersebut. Sebagai ungkapan kebenaran kedudukannya di sisi Allah Swt, dan mendustakan orang-orang musyrik.

- 7) Disunahkan bagi pembaca hendaknya membaca surat Al-Fatihah jika sampai pada akhir surat An-Nas. Lalu meBaca surat Al-Baqoroh sampai

(وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ). Dari Ibnu Abbas: bahwa ada seseorang bertanya: “ ya

..... Rasulullah perbuatan apa yang paling utama?” Nabi Saw menjawab:

“Al Hal dan Murtahil”. Dia bertanya lagi: “Ya...Rasulallah apa hal dan

murtahil itu?” Beliau menjawab: “seseorang yang sudah selesai membaca

Al-Qur’an dari mulai awal sampai akhir lalu membacanya dari awal lagi.

Setiap kali ia selesai ia akan lanjutkan mulai awal lagi.<sup>25</sup>

- 8) Syekh Ibrahim asy-Syinqithi dalam kitabnya, juga menjelaskan beberapa makanan yang menurutnya bisa menjadi suplemen bagi para calon

---

<sup>24</sup> Ahsin W., Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 57

<sup>25</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur’ani*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), ... Hal. 17

penghafal Al-Qur'an, karena dianggap berpengaruh positif terhadap daya hafal seseorang, sekaligus memacu memori agar lebih cepat menghafal. Diantara makanan-makanan yang terpenting menurutnya adalah :

a) air zam-zam

Imam Asy-Syaukani mengatakan, “Dalam hadis Rasulullah SAW di atas, terdapat dalil bahwa air Zamzam berguna untuk urusan dan maksud apa pun ia diminum, baik berupa urusan dunia maupun akhirat (seperti menambah daya hafalan untuk menghafal Al-Qur'an), karena sabda Rasulullah SAW itu menunjukkan ungkapan yang umum. Demikian juga dengan apa yang biasa dilakukan oleh para ulama salaf dahulu. Ketika mereka mempunyai masalah, maka mereka meminum air Zamzam lalu berdoa kepada Allah SWT agar dimudahkan urusannya.”<sup>26</sup>

b) kurma

Kurma mujarab untuk menguatkan hafalan, khususnya kurma kering, bukan kurma basah yang belum matang. Rasulullah SAW sangat menyukai kurma, bahkan salah satu jenis kurma ada yang terkenal dengan nama „kurma nabi“, yang harganya berbeda dengan kurma lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an...*hal. 90

c) kismis

Sejumlah ulama dan hafidz menyebutkan bahwa makan kismis yang bercampur dengan ludah di dalam mulut bisa menguatkan ingatan. Terutama kismis yang berwarna merah kekuningan. Al-Hasyimi berkata, “Siapa yang ingin menghafal hadis hendaknya memakan kismis.” Al-Walid juga berkata makanlah anggur kering sebelum sarapan pagi. Karena hal itu akan menguatkan ingatan, terutama yang berwarna putih.

d) coklat

Selain itu, coklat juga dapat membantu daya ingat. Penelitian menunjukkan bahwa makan coklat meningkatkan produksi endorfin, yaitu zat yang menyebabkan mood yang lebih baik dan merangsang memori. Coklat juga mengandung jumlah kafein yang cukup untuk merangsang dan meningkatkan suasana hati.

e) gula batu

Gula batu juga bisa membantu melancarkan dan memfasihkan seorang penghafal Al-Qur'an, selain itu gula batu bermanfaat untuk membantu daya ingat, jadi sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an untuk mengonsumsi gula batu.

f) madu

Az-Zuhri berkata, “Usahakanlah untuk selalu minum madu karena ia bagus untuk menghafal Al-Qur'an dan merupakan obat untuk bermacam-macam anggota tubuh salah satunya adalah

otak.”Seorang penghafal Al-Qur’an harus menjaga kesehatan jasmaninya. Sebab, dukungan badan menghafal. Bila badan sehat dan kuat, hafalan pun ikut dahsyat.<sup>28</sup>

9) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal, dalam sholat sunah

Seharusnya dalam sunah rawatib bisa menggunakan halaman yang baru dihafal, atau membagi halaman menjadi dua bagian, sehingga setiap bagian itu kira-kira akan berukuran seperti surat Ad-Dhuha dan Al-Insyirah . kemudian bacalah setiap rakaat shalat sunnah rawatib.

Sholat sunah yang dilakukan dengan demikian ini merupakan bentuk murajaah, pemantapan, dan latihan untuk menjadi imam shalat. Maka dari itu, jangan pisahkan sholat dari hafalan, karena ini merupakan faktor yang membantu untuk menguatkan hafalan dan melakukan murajaah atasnya.<sup>29</sup>

10) Mendengar kaset-kaset murottal Al-Qur’an

Putarlah selalu kaset murattal Al-Qur’an dan jadikanlah hal ini sebagai metode menghafal yang sistematis. Ketika memiliki surat tertentu untuk dimurajaah pada minggu ini, dan berniat menjadikan murajaah tersebut sebagai sebuah rutinitas, maka jadikan juga aktivitas mendengar kaset murottal yang melantunkan ayat yang sama dengan hafalan yang baru dihafal sebagai rutinitas pada minggu tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur’an Dalam Hitungan Hari*. (Bogor : Hilal Media Group), hal. 119-120

<sup>29</sup> Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur’an Dalam Sebulan*, (solo: qiblat press, 2010), hal. 154-155

<sup>30</sup> *Ibid*,..hal 157-158

#### 11) Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra

Ini adalah faktor yang paling penting. Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam suatu pekerjaan akan memberikan hasil dengan presentase tertentu. Maka dari itu, jika menggunakan dua panca indra untuk menghafal, niscaya presentase pengertian, pemahaman, dan hafalan akan bertambah. Demikian halnya jika menggunakan tiga atau empat panca indra, maka presentase pengertian, pemahaman, dan hafalan akan semakin bertambah.

Dalam menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya menggunakan mata karena dapat melemahkan hafalan tetapi menggunakan mata dan lisan, selain itu juga dengan mengeraskan suara sehingga lisan dapat bergerak dan telinga dapat mendengarka suara tersebut. Kemudian dengan menulis ulang ayat yang telah dihafal akan mendapatkan hafalan yang kuat dan mantap.<sup>31</sup>

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Tidak menghindari maksiat

Tidak menghindari maksiat akan membuat seorang penghafal Al-Qur'an sulit untuk menghafalkannya. Karena kegelapan maksiat tidak akan bersatu dengan cahaya ilmu. Sesuatu yang dianggap remeh, nampaknya hanya dosa kecil akan menjadi kotoran dan menempel didalam hati. Di saat itulah cahaya ilmu, nasihat, dan kebenaran akan sulit masuk kedalam relung hati manusia

---

<sup>31</sup> *Ibid*,...hal 159-160

2) Tidak beriman dan bertaqwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.<sup>32</sup>

3) Malas untuk muroja'ah

Hafidz/Hafidzoh harus selalu rajin untuk muroja'ah (nderes) untuk menjaga hafalannya, apabila penghafal malas untuk melakukan muroja'ah maka akan sering lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkannya

4) Tidak berdo'a

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

5) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang hafidz tidak boleh mengeluh dan paah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

---

<sup>32</sup> *Ibid.* hal. 116-121

6) Tidak sungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.<sup>33</sup>

c. Problem dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut:

1. Muncul dari dalam diri penghafal

- a) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- b) Terlalu malas
- c) Mudah putus asa
- d) Semangat dan keinginannya melemah
- e) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain

2. Timbul dari luar diri penghafal

- a) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- b) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu

---

<sup>33</sup> Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*....hal.113-114

- c) Tidak sering mengulang-ngulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
- d) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.<sup>34</sup>

#### **4. Kiat-kiat dalam menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an**

##### **1) Zikir dengan Al-Qur'an**

Berdzikir adalah salah satu kegiatan mengingat Allah dan biasanya saat berdzikir seseorang akan melafalkan kalimat pujian kepada Allah SWT. Selain berdzikir dengan kalimat tasbeih, tahmid maupun takbir dan istighfar ada baiknya untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir tersebut karena hal itu bisa membantu proses muroja'ah atau menjaga Al-Qur'an dengan baik.

##### **2) Menjadi guru mengaji dan guru tahfizh Al-Qur'an.**

Tidak harus membuat pesantren atau pondok tahfizh. Karena menjadi guru tahfizh bisa jadi menjadi guru dari istri atau anak-anak kita.

##### **3) Konsisten**

Hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an yaitu konsistensi. Seseorang yang berniat dalam hati untuk selalu konsisten menjaga hafalan nya pasti akan lebih mudah berusaha dan terhindar dari malas. Rasa malas sendiri bisa dari bujukan syetan, dan hal yang tentunya bisa berpebaruh pada hafalan kita

---

<sup>34</sup> Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*...hal. 123-124



- 4) Menjadi imam dalam shalat berjamaah bagi para penghafal Al-Qur'an sudah disepakati para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang paling hafal Al-Qur'an, meskipun usianya masih muda.
- 5) Qiyamullail di tengah malam dengan hafalan kita. Ini ibarat menyelam sambil minum air. Maksudnya, kita dapat terdorong melakukan qiyamullail dan mendapatkan keutamaannya, sekaligus mendapat manfaat bisa mengulang dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
- 6) Mengikuti kegiatan-kegiatan tahfizh yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan. Berkumpul dalam kebaikan dan berjamaah memang banyak membawa berkah. Ketika kita berjamaah, maka suasana pastilah berbeda dibandingkan saat kita sendirian.

Ada juga beberapa cara yang dilakukan oleh para hafidz Al-Qur'an terdahulu untuk menjaga hafalannya, antara lain:

- 1) Yang dilakukan oleh Rasulullah Saw

Dalam proses pemeliharaan terhadap Al-Qur'an yang diterima oleh Rasulullah Saw., beliau selalu mencocokkan hafalan kepada malaikat jibril pada setiap bulan Ramadhan. Sebagaimana dikatakan oleh imam bukhari dalam shahihnya.

كَانَ جِبْرِيلُ يُعْرِضُ الْقُرْآنَ عَلَى النَّبِيِّ (ص) قَالَ مَسْرُوقٌ عَنْ فَاطِمَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَسْرَأَ إِلَيَّ

رَسُولُ اللَّهِ (ص) أَنَّ جِبْرِيلَ يُعَا رِضِي بِ لِقُرْآنِ كُلِّ سَنَةٍ وَأَنَّهُ عَارِضُنِي الْعَا مَمَرَتَيْنِ (رواه

البخارى)

*“sesungguhnya jibril menyuguhkan Al-Qur’an kepada Rasulullah Saw. Lalu Masruq berkata: Dari Fatimah dari Aisyah r.a. Nabi Saw. Telah membisikan kepadaku, bahwasannya Malaikat Jibril menyuguhkan kepadaku setiap tahun ini menyuguhkan Al-Qur’an kepadaku sebanyak dua kali.”*(HR. Bukhari)

2) Yang dilakukan oleh para sahabat

Di antara para sahabat ada yang membaca Al-Qur’an satu kali khatam dalam satu hari, ada pula yang satu malam sekali khatam, ada yang satu hari satu malam sekali khatam, ada pula yang satu minggu sekali khatam atau dua kali khatam, namun yang terbanyak adalah satu minggu satu kali khatam, walaupun ada yang satu bulan atau dua bulan hanya satu kali khatam.

3) Yang dilakukan oleh ulama Mutaakhirin

Kebanyakan ulama di Indonesia, mereka mengkhataamkan membaca Al-Qur’an dengan mengambil masa satu minggu satu kali khatam. Di antara mereka itu ialah: KH. Idris Kamali, Cirebon; KH. Adlan Ali, Tebuireng; KH. Zaini Miftah, Madura, dan lain-lain

Mereka yang mengkhataamkan Al-Qur’an dalam satu minggu satu kali khatam, dengan menjadikan rumusan atau pembagian proporsi sebagai berikut:

a. Sahabat utsman mengkhataamkan dengan menggunakan jadwal sebagai berikut:

- 1) Malam jum’at membaca dari Al-Fatihah sampai Al-Maidah
- 2) Malam sabtu membaca surat Al-An’am sampai surat Hudd
- 3) Malam ahad membaca surat Yusuf sampai surat Maryam

- 4) Malam senin membaca surat Thaha sampai surah Asy-Syu'ara
  - 5) Malam selasa membaca surat Al-Ankabut sampai surat Shaad
  - 6) Malam Rabu membaca surat Az-Zumar sampai surat Ar-Rahman
  - 7) Malam kamis membaca surat Al-Waqi'ah sampai surat An-Nas
- b. Sahabat Mas'ud mengkhataamkan dengan menggunakan jadwal sebagai berikut:
- 1) Hari pertama membaca tiga surat
  - 2) Hari kedua membaca lima surah
  - 3) Hari ketiga membaca tujuh surat
  - 4) Hari keempat membaca sembilan surat
  - 5) Hari kelima membaca sebelas surat
  - 6) Hari keenam membaca tiga belas surat
  - 7) Hari ketujuh membaca selebihnya sehingga khatam
- c. KH. Idris Kamali, Cirebon; KH. Adlan Ali Tebuireng; KH. Zaini Miftah, Madura; mengkhataamkan dengan menggunakan rumusan **فَمِىْ بِشَوَقْ** Rumusan ini mempunyai arti ganda. Dari segi etimologi berarti "lisanku selalu rindu (membaca Al-Qur'an)." Sedang yang dimaksud dengan rumusan tersebut ialah: **ق ف م ي ب ش و** yang urainnya adalah sebagai berikut:
- 1) **ق ف s/d م** Yang dimaksud ialah membaca surah Al-Fatihah hingga surah Al-Maidah
  - 2) **ق ف s/d م ي** Yang dimaksud ialah membaca surah Al-Maidah hingga surat yunus

- 3) و s/d ب Yang dimaksud ialah membaca surat yunus hingga surat bani israil
- 4) ب s/d ش Yang dimaksud ialah membaca surat bani israil hingga surat Asy-Syu'ara
- 5) ش s/d و Yang dimaksud ialah membaca surat Asy-Syu'ara hingga Ash-Shaffat
- 6) و s/d ق Yang dimaksud ialah membaca surat Ash-Shaffat hingga surat Qaaf
- 7) ق s/d ختم Yang dimaksud ialah membaca surat Qaf hingga khatam

Rumusan ini dilakukan dengan dimulai pada hari jum'at dan diakhiri pada setiap hari kamis malam jum'at. Demikian seterusnya.<sup>35</sup>

## 5. Keutamaan dan Keistemewaan Para Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt., pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.

---

<sup>35</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(jakarta:Bumi Aksara,2005)Hal. 87-90

- d. Kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan
- e. Terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdo'a
- f. Diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat
- g. Menjadikan hidupnya penuh berkah sekaligus memosisikannya sebagai manusia yang sempurna
- h. Menjadi Manusia pilihan Allah
- i. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah
- j. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- k. Kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah
- l. Menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- m. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an
- n. Para penghafal Al-Qur'an telah diberikan dan mendapatkan sesuatu yang khusus, yaitu berupa *tasyrif nabawi* (penghargaan) dari Rasulullah Saw.
- o. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan kepercayaan dari Rasulullah Saw.
- p. Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi )
- q. Para penghafal Al-Qur'an dihatinya ada bagian tersendiri dari kitab Allah

- r. Lisannya tidak pernah kerin dan pikirannya tidak pernah kosong
- s. Mempunyai ingatan yang tajam dan bersih intuisinya
- t. Banyak menghafal kosakata bahasa arab
- u. Dapat berbicara dan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, sehingga ia bisa mengeluarkan dalil-dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an
- v. Orang tuanya juga mendapatkan kemuliaan
- w. Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.<sup>36</sup>

## **B. Metode Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an**

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Mempelajari Al-Qur'an akan menempatkan manusia pada predikat yang mulia, karena dengan mempelajari Al-Qur'an manusia akan memiliki pola pemikiran, pandangan hidup, sikap dan perbuatan yang berpedoman pada kandungan Al-Qur'an yang dipelajarinya.<sup>37</sup>

Predikat sebagai sebaik-sebaik manusia bagi yang mempelajari Al-Qur'an (santri) dan orang-orang yang mengajarkan (ustadzah), melahirkan institusi sosial dan sekaligus perangkat budaya dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan, kelompok-kelompok kajian, dan berbagai kegiatan individual untuk mengajarkan Al-Qur'an.

Di dalam kamus besar bahasa indonesia ditegaskan bahwa metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau kerja yang bersistem untuk

---

<sup>36</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*,...Hal.145-156

<sup>37</sup>Achmad Susanto, *Terjemah Riyadhus Sholikhin jilid 2*, (jakarta:pustaka amani,1996), hal.116

memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>38</sup>

Dalam pengertian lain Zuhairi mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Dalam tafsir Al-Misbah yang diterbitkan oleh Lentera Hati tahun 2002, Quraish Shihab menyatakan bahwa proses turunnya ayat-ayat Al-Qur'an yang sebenarnya juga merupakan metode yang telah dicontohkan oleh Allah Swt. Allah Swt mempermudah pemahaman dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara (i) menurunkan sedikit demi sedikit, (ii) mengulang-ulangi urainnya, (iii) memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi, dan (iv) pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.<sup>40</sup>

## 2. Metode Tsami'

### a. Pengertian Metode Tsami'

Sema'an merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan memperdengarkan ayat-ayat yang telah

---

<sup>38</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2012), hal. 910

<sup>39</sup>Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), Hal. 66

<sup>40</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

dihafalkan dan disetorkan kepada orang lain, sehingga penghafal dapat mengetahui jika terdapat kesalahan.

Secara umum *Sema'an* Al-Qur'an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Kata "*Sema'an*" berasal dari bahasa Arab *Sami'a-Yasma'u*, yang artinya mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Simaan*" atau "*Simak*", dan dalam bahasa Jawa disebut "*Sema'an*". Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an. Lebih lanjut, *Sema'an* tersebut merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan *menyimak* Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an menerangkan bahwa Metode *sema'an* atau (*Tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.<sup>41</sup>

Tidaklah ada syarat atau ketentuan tertentu dalam pelaksanaan *sema'an*. *Sema'an* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Asalkan tetap pada kaidah yang berlaku dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi,

---

<sup>41</sup> Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal.98



di masjid tetaplah yang lebih utama. Dapat juga dilakukan setiap sebelum setoran atau setelah sholat fardhu. Semua itu bergantung pada kenyamanan seseorang dalam melakukan sema'an.

Mempunyai pasangan dalam *sem'an* sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses untuk memperlancar dan menguatkan hafalan.<sup>42</sup> Hal ini bertujuan untuk saling mengoreksi satu sama lain agar dapat segera terdeteksi kesalahan yang terjadi.

Kegiatan *sema'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *sema'an* adalah suatu hal yang harus di tekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Pernyataan ini merujuk pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالْوَاسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَنِتِينَ

Artinya : “peliharalah semua salat wusta. Dan laksanakanlah (shalat) karena allah dengan khusyuk”<sup>43</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui

---

<sup>42</sup> Wiwi Alawiyah Wahid dan siti Aisyah, *kisah-kisah ajaib para penghafal Al-Qur'an*, (yogyakarta:Diva Press,2014),hal.175

<sup>43</sup> Mushaf Al-Qur'an dan terjemahan,(Bandung:jabal roudhotul jannah, 2010), hal.39

isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan (*menyemakkan*) hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan *menyemakkan* kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

b. Langkah-langkah Metode Tsami'

Sisitem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu du/tiga orang (patnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika patnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gentian. Sisitem ini dalam satu majlis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

a) Persiapan:

- (1) Peserta mengambil tempat duduk melingkari ustadz/ustadzah
- (2) Ustadz/ustadzah menetapkan patner bagi masing-masing peserta

- (3) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama patnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustadz/ustadzah
- (4) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustadz/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama

b) Menyemakan ke ustadz/ustadzah

- (1) Mengulang hafalan Al-Qur'an:

Halaman dibaca dengan sistem gentian. Mengulang dengan sem'an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.

- (2) setor hafalan baru

- (a) Membaca seluruh ayat yang baru secara bersama-sama
- (b) Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri
- (c) Membaca bersama-sama lagi. Hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi

- (3) Menyemakkan tes juz 1. Dengan sistem acakan (2-3x soal).

Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya patner, atau patnernya sedang berhalangan hadir, maka ustadz wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan

urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustadz hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.

(4) Sema'an ditempat:

- (a) Kembali ketempat semula
- (b) Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang disemakkan baik mengulang hafalan lama maupun hafalan baru, dengan sistem yang sama dengan sema'an
- (c) Menambah hafalan baru bersama-sama untuk disemakkan pada pertemuan berikutnya
- (d) Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapat izin dari ustadz/ustadzah
- (e) Membaca Do'a khotmil Qur'an.<sup>44</sup>

c. Manfaat Metode Tsami'

Adapun Manfaat metode Tsami' bagi para hafidz yaitu:

- 1) Bertambah giat dan semngat jika memiliki seorang pengawas. Setiap kali teringat bahwa harus memperdengarkan hafalan kepada utadz, maka akan bertambah giat untuk menghafal, bahkan akan berusaha mengulang-ulang hafalan supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.

---

<sup>44</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an....., hal.

- 2) Tsami' kepada orang lain merupakan satu sebab yang menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Apalagi jika orang mendengarkan hafalan adalah seorang yang hafal dan mencintai Al-Qur'an, maka ia akan senantiasa memberi semangat apabila sedang merasa malas dan menguatkan ketika sedang lemah dengan izin Allah.
- 3) Perbaikilah kesalahan-kesalahan sedari awal. Hal ini sangat memungkinkan untuk memperdengarkan hafalan pada diri sendiri.
- 4) Tidak akan lupa pada satu kata yang ketika melakukan kesalahan disana. Ketika melakukan Tsami'. Kesalahan yang dibetulkan oleh ustadz akan benar-benar terekam dalam pikiran. Maka setiap kali lewat pada ayat tersebut tidak akan lupa.
- 5) Ketika melakukan kesalahan sekali atau dua kali, maka akan bersungguh-sungguh pada kali berikutnya agar tidak terjatuh dalam kesalahan yang sama seperti sebelumnya.
- 6) Melalui majlis Tsami' ini, akan mendapatkan faidah memahami dan belajar seputar ilmu-ilmu Al-Qur'an, seperti hukum-hukum tajwid, makna kata-kata Al-Qur'an, atau belajar adab dan akhlak dari ustadz atau pengajar. Tidak diragukan lagi orang yang mengambil adab tata krama dari Al-Qur'an, ia akan seperti orang diajari adab tata krama oleh Al-Qur'an yang mulia.

7) Dengan menunjukkan semangat dan giat menghafal Al-Qur'an, maka sudah menjadi seorang penyeru kepada Al-Qur'an dengan perbuatan dan keadaan.<sup>45</sup>

8) Mengikuti *sema'an* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan. Inilah manfaat yang paling utama dengan *sema'an*. Sehingga andaikan malas *nderes* (mengulang hafalan Al-Qur'an) dengan sendiri, kita sudah diuntungkan dengan pelaksanaan *sema'an* yang intensif. Kita dapat mengukur kualitas hafalan yang kita miliki Kita pasti akan menemukan teman *sema'an* yang memiliki hafalan yang lebih baik. Saat kita menjadi yang terbaik dalam hafalan, maka kita akan bersyukur, bahwa kerja *nderes* (mengulang hafalan Al-Qur'an) selama ini membuahkan hasilnya. Sebaliknya, jika orang lain yang terbaik, maka kita sadarkan bahwa *nderes* yang kita lakukan belum maksimal, maka akan terjadi luapan motivasi untuk melakukan *nderes/muraja'ah* lebih giat lagi.<sup>46</sup>

9) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *Mutasyabihat* (Yang serupa/ mirip)

Tekhnis paling utama untuk menghafal ayat-ayat *Mutasyabihat* sehingga fokus pada otak anda ialah : Bacakanlah

---

<sup>45</sup> Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (surakarta: insan kamil, 2013), hal. 87-88

<sup>46</sup> Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an...*, hal 137

hafalanmu kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat *Mutasyabihat*.<sup>47</sup>

Di dalam Al-Qur'an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama seperti:

- a) Surat Al-Mukminun: 83= yang hampir serupa dengan An Naml: 68.
- b) Surat Al-Baqoroh: 59 = yang hampir serupa dengan surat Al A'raf: 162
- c) Surat Hud: 28 = yang hampir serupa dengan surat Hud: 63 dan 88

Adapun cara penyelesaiannya adalah pertama kali di hitung dulu ayat-ayat yang serupa tersebut, harus diketahui pada surat apa, juz berapa dan ayat keberapa, kemudian di tulis pada buku untuk diperbandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawahnya. Bila perlu di ketahui sejarah turunnya ayat bila ada. Bila tidak cukup di baca terjemahannya untuk membantu mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.<sup>48</sup>

Dengan metode *sema'an* yang di perdengarkan kepada orang lain baik itu guru, teman, ataupun masyarakat. Tujuannya

---

<sup>47</sup> Ghautsani, Dr. Yahya, *Juz 28-29-30*. (Solo: As-Salam, 2011), hal.103

<sup>48</sup> Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafalkan Al-Qur'an & Petunjuk-Petunjuknya*...hal.53

memudahkan anda dalam mengetahui, mengingat, dan hafal ketika melafalkan hafalan terhadap letak ayat-ayat *mutasyabihat* tersebut dengan *disemak* orang lain, sehingga apabila ada yang salah ataupun rancu dapat di benarkan oleh *sami'in* (orang yang menyemak).

10) Menghilangkan perasaan grogi dan tidak PD ketika membaca al-qur'an didepan orang lain

Minder, gugup, takut atau tidak percaya diri adalah perasaan alami manusia yang diberikan Tuhan agar kita tidak terlalu kelewat percaya diri dan akhirnya sombong. Selain orang gila dan orang mabok, setiap orang waras pasti memiliki rasa minder, hanya saja konteks dan kadarnya berbeda-beda.

Begitupun dengan membaca Al-Qur'an di depan orang lain ataupun didepan umum, semuanya perlu latian. Apabila membaca Al-Qur'an di depan umum yang sebelumnya hafal dengan lantang lalu ia grogi atau tidak PD, dapat memecahkan konsentrasi dan dapat menjadikan hafalan menjadi berantakan ketika membaca didepan umum atau di perdengarkan orang lain. Untuk menghilangkan grogi atau tidak PD dengan banyak-banyak latian , salah satunya dengan mengikuti kegiatan *sema'an* . Dengan begitu seseorang akan terlatih membaca hafalan didepan umum.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal 99



d. Konsep Metode Tsami'

Ayat-ayat al-qur'an hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk al-ilm jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan *dimuroja'ah*. Berikut ini konsep menjaga hafalan al-qur'an dengan di *sema'an* atau di dengarkan kepada orang lain:

- a) Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri didepan ustad/ustadzah dan penampilan.
- b) Setiap hari membaca dengan suara keras (tartil) minimal 1 juz setiap hari.
- c) *Semakkan* minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/jama'ah/istri/suami.
- d) Ketika lupa dalam *muroja'ah*/mengulang maka lakukan berikut ini:  
Jangan langsung melihat mushaf, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu. Ketika tidak lagi mampu boleh melihat. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah, jika kesalahan terletak karena faktorayat *mutasyabihat* (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/no./juz ayat yang serupa itu di halaman pinggir (hasyiyah).

4) Metode Muroja'ah

a. Pengertian Metode Muroja'ah

Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru

atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi, bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru atau kyai.<sup>50</sup>

Hafalan yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih menjadikan orang yang menghafalkannya itu lupa, untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam sholat, dengan cara tersebut sholat kita akan terjaga dengan baik, karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun *makhrojnya*.

Tujuan utama dari mengulang-ulang ialah berhenti sejenak untuk menghadirkan makna. Semakin sering melakukan pengulangan semakin banyak pula makna yang bisa dipahami dari Al-Qur'an . pengulangan adalah hasil, buah pemahaman dan pemaknaan. Juga sebagai media untuk sampai ke sana ketika tidak ditemukan.<sup>51</sup>

b. Konsep metode Muroja'ah

agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

- 1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat

---

<sup>50</sup>Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Al-Husna: Jakarta, 1985) Hal. 250

<sup>51</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, ... Hal. 75

dalam dirinya. Dengan pertimbangan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.<sup>52</sup>

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam :

- 1) Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya.

Keuntungan Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita

---

<sup>52</sup> Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, ...hal.100

merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

- 2) Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.<sup>53</sup> Jadi, keuntungan muraja'ah bilghoib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an. Mengulang atau Muraja'ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.<sup>54</sup> Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan

---

<sup>53</sup> Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*,..hal. 125-127

<sup>54</sup> Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 250

meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.<sup>55</sup>

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling Semaan/Mudarosah, dan ini yang paling baik. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

---

<sup>55</sup> Mahbub junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*, (Lamongan:CV Angkasa Solo,2006) ,hal.146

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan.

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon huffadz harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Ja'far Shadiq membuat sebuah ibarat, “Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, maka tanaman akan kering.”<sup>56</sup>

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna bagi para Huffazh:

1. Takhmis Al-Qur'an. Yakni mengkhatamkan Al-Qur'an setiap 5 hari sekali. Seorang ahli ilmu berkata, “siapa yang mengkhatamkan muroja'ah hafalannya selama 5 hari, maka ia tidak akan lupa.”

---

<sup>56</sup> Zawawie, *Pedoman Membaca*,...hal.140

2. Tsabi' Al-Qur'an. Maksudnya adalah mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali
3. Mengkhhatamkan setiap 10 hari sekali
4. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (satu juz) selama seminggu, sambil terus melakukan muroja'ah secara umum
5. Mengkhhatamkan muroja'ah hafalan Al-Qur'an setiap bulan sekali
6. Mengkhhatamkan dengan 2 metode, dan ini yang paling baik. *Pertama*, dengan menggunakan metode kelima, yaitu mengkhhatamkan muroja'ah setiap bulan. Sedangkan yang *kedua*, menghafal dengan metode keempat, yaitu berkonsentrasi terhadap juz tertentu
7. Mengkhhatamkan saat sholat (ketika berdiri membaca ayat atau ketika sholat belum dan sudah dilaksanakan)
8. Konsentrasi melakukan muroja'ah terhadap 5 juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.<sup>57</sup>

c. Prinsip metode Muroja'ah

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk, yaitu :

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara rahasia.
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Amjad Qasim,*Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan....*Hal, 162-163

Jadi, fungsi dari mengulang-ngulang dengan keras ini agar supaya yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ngulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal berpikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak memuraja'ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terus menerus dan istiqamah.

Tujuan dari Muraja'ah atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dan tidak mudah dilupa serta memperlancar bacaannya. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Jadi, seseorang yang sudah hafal 30 juz lebih bisa istiqamah memuraja'ah hafalannya yang diperdengarkan oleh kyai atau guru atau temannya yang sekiranya mempunyai pengetahuan ilmu lebih tinggi daripada kita guna menjaga hafalannya sehingga lancar dan benar.

---

<sup>58</sup> Ghautsani Yahya, *Juz 28 29 30*



d. Langkah-langkah metode muroja'ah

Ada 3 langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh ikhwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. 3P (*Three P*) tersebut adalah:

1) Persiapan (*Isti'dad*) kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti :

(a) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam).

(b) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.

(c) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala.

2) Pengesahan (Tashih/setor)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan antum kepada *ustadz/ustadzah*. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustadz, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

(a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)

(b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh ustadz

(c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.

### 3) Pengulangan (*Muroja'ah*/penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran *ustadz/ustadzah* ) sampai *ustadz* benar-benar mengijinkannya.<sup>59</sup>

## C. Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tsami' dan Muroja'ah

Dalam penghafalan Al-Qur'an yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana santri bisa membaca, menulis Al-Qur'an. Serta bisa menghafal dan mengerti nilai-nilai ajaran Al-Qur'an yang diajarkan dapat tertanam dalam diri santri sehingga terjadi perubahan yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.<sup>60</sup> Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>61</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an. Melalui aktivitas menghafal yang dimulai menghafal

---

<sup>59</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*,...hal 77

<sup>60</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), Hal.33

<sup>61</sup> Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal.3

ayat perayatnya yang dikembnagkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang (santri) dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghafal Al-Qur'an hampir seluruh santri mudah untuk menghafalkannya, namun sangat sulit untuk menjaganya. Ini merupakan tugas kita yang mempunyai kemampuan lebih untuk mengatasi problematika seperti ini, meskipun hanya untuk membantu jalannya kegiatan.

Metode Tsami' dan Muroja'ah sangat efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena dalam pelaksanaannya dua metode ini dapat membantu santri sebagai media untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagai peringatan yang terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya. Santri dapat melakukan muroja'ah setiap hari dan sema'an satu minggu atau satu bulan sekali.

Dengan adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode tsami' dan muroja'ah diharapkan dapat membantu santri yang sulit untuk menjaga hafalannya menjadi lebih baik lagi. Untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Jadi pada dasarnya metode-metode yang telah dijelaskan diatas, sama-sama sama-sama efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an santri. Semua metode yang ada masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan sehingga tergantung bagaimana santri dapat mengaturnya menjadi metode yang dapat digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

#### D. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarifatul Ifadah tahun 2015 dengan judul “**Efektifitas Hifzhul Qur’an Melalui Metode Sorogan Dan Sema’an Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung**” fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) persiapan penerapan metode sorogan dan sema’an santriwati dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren Tahfizh Al-Qur’an putri Al-Yamani sumberdadi Tulungagung. Bisa dilihat dari sistem yang diterapkan oleh kyai dan pengurus sudah cukup efektif yakni dengan adanya sema’an ahad legi, sema’an matqurisa, sema’an Kamis legi, setoran dihadapan guru (sorogan) hafalan tambahan dan deresan, sema’an pribadi santri. Kemudian untuk persiapan santri terkait metode sorogan dan sema’an dalam menghafal Al-Qur’an yaitu niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, lancar membaca Al-Qur’an, istiqomah. (2) Efektifitas Hifzhul Qur’an Melalui Metode Sorogan Dan Sema’an Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, masih belum efektif dan belum sesuai dengan perencanaan

yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri *hafidzoh* dalam melaksanakan metode *sema'an* sesuai dengan yang ditentukan. (3) faktor penghambat dan solusi Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan Dan Sema'an Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, lupa ayat yang telah dihafal, malas, lelah, godaan lawan jenis, tempat yang kurang mendukung, merupakan faktor penghambat dari kegiatan hafalan tersebut, kemudian solusi dari hambatan-hambatan tersebut yaitu dengan sering mengulang-ulang hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu, kesadaran diri yang tinggi, mencari tempat menghafal yang nyaman.<sup>62</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Fitri tahun 2013 dengan judul **“Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”** Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini **adalah** (1) efektifitas perencanaan metode *sema'an* sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz dipondok pesantren tahfidz Al-Qur'an putri Al-Yamani sumberdadi sumbergempol tulungagung bisa dilihat dari sistem yang diterapkan oleh kyai dan pengurus sudah cukup

---

<sup>62</sup>Sarifatul Ifadah, Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan Dan Sema'an Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung(Tulungagung:skripsi tidak diterbitkan,2015)

efektif yakni dengan adanya sema'an ahad legi, sema'an matqurisa, sema'an kamis legi, sema'an ahad pon, sema'an tambahan dan deresan kepada kyai, serta sema'an yang dilakukan pribadi snatri tahfidz. Namun apabila dilihat dari perencanaan santri tahfidz itu sendiri belum efektif dan masih perlu pembenahan yang disesuaikan dengan aktivitas santri diluar menghafal Al-Qur'an, karena perencanaan metode sema'an yang diterapkan selama ini masih kurang menunjang penguasaan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (2) efektivitas pelaksana'an metode sema'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an putri Al-Yamani sumberdadi sumbergempol tulungagung, masih belum efektif dan belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri hafidzoh dalam melaksanakan metode sema'an sesuai dengan yang ditentukan. (3) faktor pendukung dan penghambat efektifitas metode sema'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an putri Al-Yamani sumberdadi sumbergempol tulungagung, motivasi kyai dan semangat santri tahfidz untuk berhasil dalam menjalankan sunah rosul (menghafalkan Al-Qur'an), dukungan dari teman, keluarga, maupun masyarakat merupakan suatu hal yang sangat snatri tahfidz butuhkan agar tetap termotivasi dan menumbuhkan himmah yang tinggi untuk menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya secara garis besar dapat disimpulkan antara lain kesulitan mencari tempat sema'an matqurisa karena malas, kurangnya komunikasi

antara santri Al-Yamani dan remas sumberdadi, santri tahfidz membaca secara binnadzor ketika sema'an di karenakan belum lanyah membaca secara bilghoib, kurang bisa membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan menghafalkan Al-Qur'an, lingkungan yang kurang kondusif, dan sibuknya santri alumni dengan kehidupan rumah tangganya.<sup>63</sup>

Demikian penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan datanya yakni metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan diusahakan untuk menghadirkan kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>63</sup>Amalia Fitri, *Efektifitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol*

### Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

| No. | peneliti         | Aspek perbedaan                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                               |
|-----|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
|     |                  | Judul penelitian                                                                                                                                                   | Fokus                                                                                                                                                                                                                                         | Kajian teori                                                                                                                                                                                                                       | Pengecekan keabsahan data                                                     |
| 1.  | Sarifatul ifadah | Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan Dan Sema'an Santriwati Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung | 1) Penerapan metode sorogan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an<br>2) Penerapan metode <i>sema'an</i> santriwati dalam menghafal Al-Qur'an<br>3) Efektivitas pelaksanaan hifzhul Qur'an melalui metode sorogan dan <i>sema'an</i> santriwati | 1) Hifzhul Qur'an<br>2) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an<br>3) Problematika menghafal Al-Qur'an<br>4) Efektifitas hifzhul Qur'an melalui metode sorogan dan <i>sema'an</i><br>5) Do'a menghafal Al-Qur'an | 1) Credibility<br>2) Confirmability<br>3) Transferability<br>4) Dependability |



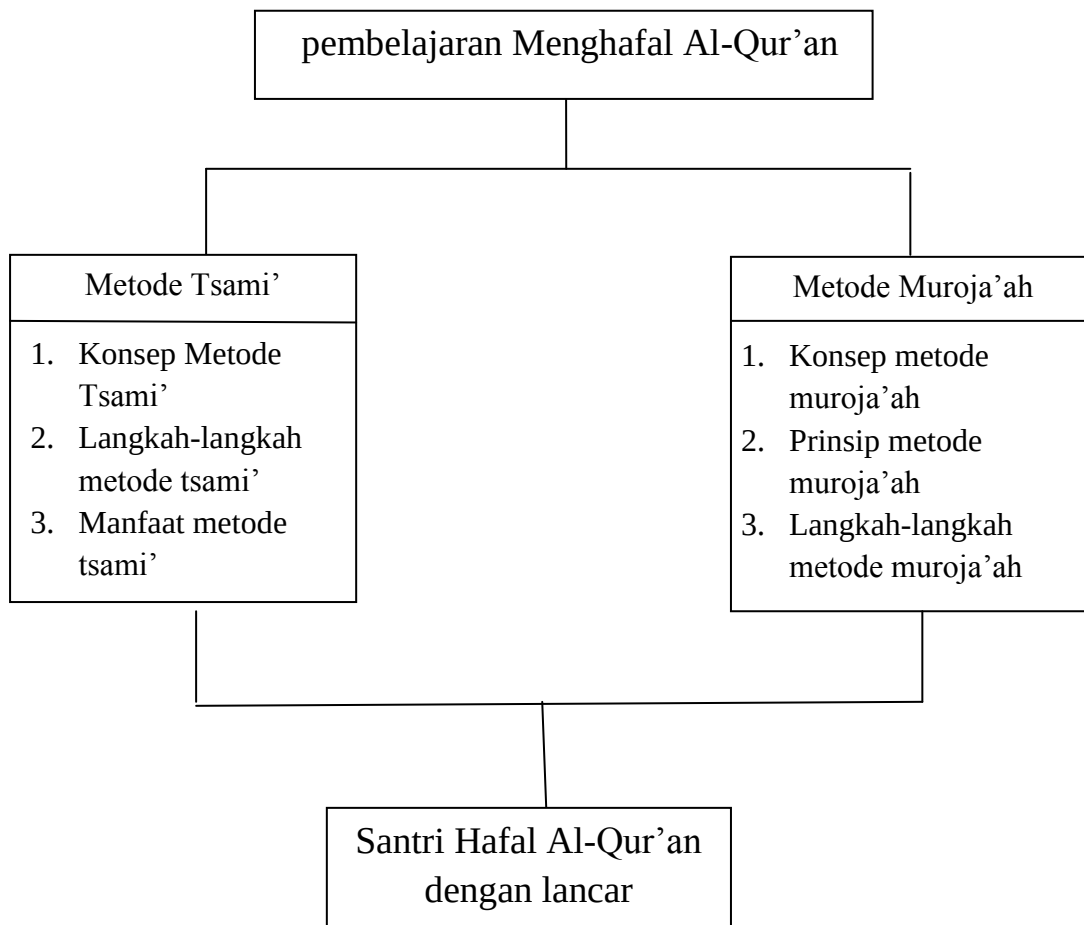
Lanjutan tabel....

| No. | peneliti     | Aspek perbedaan                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                     |                                                                            |
|-----|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
|     |              | Judul penelitian                                                                                                                                                                                                             | Fokus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Kajian teori                                                                                                                                                        | Pengecekan keabsahan data                                                  |
| 2.  | Amalia Fitri | Efektifitas Metode <i>Sema'an</i> Sebagai Solusi Alternatif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa <i>Tahfidz</i> Di Pondok Pondok Pesantren <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung | 1) Efektifitas perencanaan metode <i>sema'an</i> sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an<br>2) Efektifitas pelaksanaan metode <i>sema'an</i> sebagai solusi alternatif dalam menjaga Al-Qur'an<br>3) Faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode <i>sema'an</i> sebagai solusi menjaga hafalan Al-Qur'an | 1) Metode <i>sema'an</i> Al-Qur'an<br>2) Menjaga hafalan Al-Qur'an<br>3) Efektivitas metode <i>sema'an</i> dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa <i>tahfidz</i> | 1) Perpanjangan keikutsertaan<br>2) Ketekunan pengamatan<br>3) triangulasi |

Lanjutan tabel.....

| No. | Peneliti                    | Aspek perbedaan                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                |                                                                                                                                                |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                             | Judul penelitian                                                                                                                                                 | Fokus                                                                                                                                                                                                                                                      | Kajian teori                                                   | Pengecekan keabsahan data                                                                                                                      |
| 1.  | Nila Dwi Rahmawati Agustina | Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tsami' Dan Muroja'ah Di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung | 1) Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an<br>2) Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui Metode Tsami' dan Muroja'ah<br>3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami' dan muroja'ah | 1) Konsep menghafal Al-Qur'an<br>2) Metode menghafal Al-Qur'an | 1) Perpanjangan keikutsertaan<br>2) Ketekunan pengamat<br>3) Triangulasi<br>4) Pengecekan teman sejawat melalui diskusi<br>5) Review informasi |

## E. Paradigma Penelitian



Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan atau menerapkan metode *Tsami* (sema'an) dan *Muraja'ah* akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode *Tsami'* (sema'an) dan *Muraja'ah* merupakan metode yang berorientasi kepada santri Tahfidz. Metode yang juga dapat menciptakan santri menjadi aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Membantu proses menghafal Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.